PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014

Ahmadi, M. Alhudhori
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Abstract

Profitability ratios of one of them is Return on Equity (ROE). Return On Equity (ROE) is a ratio that measures how much profit rightful owners of their own capital. Activities ratio, ie the ratio that measures the efficiency of the company in the use of its assets. Total Asset Turnover (TATO) and Return On Equity (ROE) on stock price is 0.295 or 29.5%. This shows that with the same Total Asset Turnover (TATO) and Return On Equity (ROE) affect stock prices by 29.5% and amounted to 70.5% influenced by other variables not examined in this study. Based on the calculation coefficient of determination can be seen that simultaneously the influence of Total Asset Turnover (TATO) and Return On Equity (ROE) on stock price is 0.295 or 29.5%. The management company should need to improve the company's financial performance for the development of Total Asset Turnover (TATO), Return on Equity (ROE) is likely to decline and thus may affect the stock price decline. For the insurance industry should be trying to improve the company's financial performance in order to increase the stock price so that investors will continue to invest in the company

***Keyword**: total sset turnover, return on equity*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas yang diperdagangkan. Menurut Husnan (2009) ada beberapa daya tarik pasar modal. Pertama, diharapkan pasar modal akan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Kedua, pasar modal memungkinkan berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan prefensi resiko mereka.

Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaannya, perubahan posisi keuangan, dan aktifitas operasi perusahaan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan. Menurut Martono dan Harjito (2008) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, penghasilan yang diperoleh serta transaksi-transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan, sehingga investor dapat menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan perubahan modal. Melalui laporan keuangan, para investor dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuannya yaitu memaksimumkan nilai perusahaan yang berarti kesejahteraan para pemegang sahamnya. (Adisetiawan, 2011)

Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Sutrisno (2008) ada lima rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Menurut Sutrisno (2008) Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Contoh dari rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover (TATO). Total Asset Turnover (TATO)* merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *TATO* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total assetnya.

Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dimana masing-masing alat ukur profitabilitas akan mengukur hubungan laba perusahaan terhadap penjualan, aktiva atau modal sendiri. Pendapat ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Riyanto (2008) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Kegunaan Rasio Profitabilitas penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, karena tujuan investor untuk berinvestasi adalah memaksimalkan return tanpa melupakan faktor resiko investasi yang dihadapinya. Return biasanya akan memotivasi investor untuk berinvestasi, juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Tingkat pengembalian atau return yang diharapkan investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau tergantung pada tingkat profitabilitasnya. (Tandelilin, 2002)

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu salah satunya adalah *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini merupakan dari penghasilan (income) yang disediakan bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preperen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsudin, 2007). Semakin tinggi tingkat profitabilitas mengindikasikan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor untuk membeli saham yang ditawarkan perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham yang ikut naik seiring meningkatnya pembelian terhadap saham yang ditawarkan. (Adisetiawan, 2011b)

Peneliti memilih Industri Asuransi sebagai objek penelitian karena di saat ini asuransi memegang peranan penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi manusia yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Asuransi dapat memberikan proteksi terhadap kesehatan,pendidikan, hari tua, harta benda maupun kematian. Salah satu kebutuhan hidup yang tak kalah penting di era globalisasi ini adalah kebutuhan akan jasa asuransi.

Berikut ini gambaran Total Asset Turnover (TATO, Return on Equity (ROE) dan Pergerakkan Harga Saham pada industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Data Total Asset Turnover (TATO), Return on Equity (ROE) dan Harga Saham Pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Total Asset Turnover (TATO)					Retun On Equity (ROE)					Harga Saham				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk	63.42	65.41	62.09	54.51	57.09	21.66	19.10	18.56	14.12	21.97	770	1,830	4,250	6,250	7,975
2	PT.Asuransi Bintang Tbk	29.30	36.87	37.58	29.79	35.42	(4.18)	22.15	15.46	7.03	17.22	200	190	168	950	440
3	PT.Asuransi Dayin Mitra Tbk	55.72	82.41	82.01	83.39	137.85	14.87	16.29	16.61	16.77	17.93	147	230	198	1,150	1,155
4	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	69.63	72.07	75.03	70.53	52.14	20.51	20.02	21.49	18.07	4.38	275	490	485	240	220
5	PT. Asuransi Bintang Tbk	47.31	92.76	115.36	64.25	54.11	13.92	14.34	6.53	11.55	10.72	500	740	660	294	157
6	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	28.55	32.72	33.62	44.14	28.81	14.95	19.23	17.72	13.53	12.84	420	460	400	233	380
7	PT. Asuransi Harta Aman Pratam Tbk	72.33	85.01	84.31	83.32	88.28	19.07	19.26	18.40	25.23	23.29	820	980	990	1,285	2,300
8	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	38.59	26.85	33.51	31.67	38.19	6.38	4.26	7.27	9.68	6.09	1,690	1,990	3,275	4,800	5,250
9	PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk	58.35	58.72	58.60	59.43	51.83	26.33	30.04	25.55	22.84	21.73	760	1,710	2,600	4,240	6,200
10	PT Asuransi Ramayana Tbk	24.24	21.49	22.44	23.46	22.06	26.33	30.04	25.55	22.84	21.73	115	135	195	299	185
11	PT.Lippo General Insurance Tbk	23.82	21.06	21.63	24.55	22.69	12.44	13.59	8.84	10.89	6.67	415	520	670	745	545
rata-rata		46.48	54.12	56.93	51.73	53.50	14.53	14.97	13.42	12.62	12.38	556	843	1,263	1,862	2,255

Sumber: Data Olahan

Peningkatan harga saham pada industri asuransi ini dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu yang bersifat fundamental dan teknikal. Khusus untuk faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja keuangan harus dapat dikendalikan karena apabila kondisi fundamental perusahaan semakin membaik maka harga saham yang diharapkan juga cenderung mengalami kenaikan dan demikian sebaliknya. *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* dipilih karena dinilai mampu mempengaruhi harga saham. Besar kecilnya *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Retun On Equity (ROE)* yang dihasilkan akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang erat kaitannya dengan tingkat harga suatu saham.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover (TATO*) dan *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial terhadap *harga saham* pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014 .

Landasan Teori

Hubungan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiv untuk menghilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover (TATO)* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepatdan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjulan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begini secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya harga sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

Hubungan Return On Equity (ROE)Terhadap Harga saham

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan atas investasi para pemegang saham. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika nilai ROE semakin tinggi, maka perusahaan tersebut mampu melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. Besar kecilnya nilai ROE, akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan asuransi karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi karena ROE yang dimiliki perusahaaan yang bersangkutan tinngi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rachmadani (2011) dengan judul Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa secara simultan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara secara parsial *Return On Investment* (ROI) mempunyai pengaruh yang sigifikan terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu suatu metode penarikan sampel dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria atau pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang termasuk dalam sampel secara rata-rata memiliki laba.
2. Selama periode penelitian yaitu pasar yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010-2014 Industri yang termasuk sampel memiliki dan melaporkan harga saham.

Berikut ini perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kode dan Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
3	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk
4	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

Alat Analisis

Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut : (Supranto, 2008).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :Y = Harga saham; a = Konstanta; b_1 b_2 = Koefisien variabel X_1, X_2; X_1 = ROI; X_2 = ROE; dan e = error

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga Saham pada Industri Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Langkah-langkah dalam uji statistik "F" antara lain : (Supranto, 2011)

a. Membuat rumusan hipotesis
   Ho : b1 = b2= 0 artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari TATO dan ROE terhadap Harga Saham.
   Ha : b1 ≠ b1 ≠ 0 artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari TATO dan ROE terhadap harga saham.
b. Tentukan tingkatan signifikansi dengan α =5 % (0,05)
c. Kriteria Keputusan
   Jika F*hitung* > Ftable $(\alpha, n-k)$, maka Ho ditolak
   Jika F*hitung* < Ftable $(\alpha, n-k)$, maka Ho diterima

Uji t

Uji t diguanakan untuk mengetahui pangaruh secara *parsial* antara Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Langkah-langkah dalam uji t antara lain: (Supranto, 2011)

a. Membuat rumusan hipotesis
   Ho ; b1 = 0 artinya Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari TATO terhadap Harga Saham.
   Ha ; b1 ≠ 0 artinya Ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari TATO terhadap Harga Saham.
   Ho ; b2 = 0 artinya Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari ROE terhadap Harga Saham.
   Ha ; b2 ≠ 0 artinya Ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari ROE terhadap Harga Saham.
b. Tentukan tingkat signifikan dengan α = 5 %/2 atau α = 0,025
c. Kriteria keputusan
   Jika t *hitung* > t table $(\alpha, n-k)$, maka Ho ditolak
   Jika t *hitung* < t table $(\alpha, n-k)$, maka Ho diterima.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sarwono, 2012). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P plot.

Uji Multikolinearitas

Uji multikomelinearitas adalah uji untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variable bebas dalam suatu model regresi linear berganta (Sunjoyo dkk, 2013). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas apda variable tersebut.

Uji Heterodastisitas

Uji Heterodastisitas adalah ujain untuk melihat apakah terdapat ketidaksama varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo dkk, 2013). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterodastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED dengan SRESID (nilai resisual). Model yang baik didaatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumppul dtengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit

Uji Autokorelasi

Uji autokerelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode t-1 (Sarwono, 2012). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Untuk memeriksa adanya korelasi, biasanya dilakukan uji statistic Durbin-Watson (DW) dengan langkah-langkah hipotesis berikut :

a. Jika DW terletak antara d_u dan ($4-d_u$) maka tidak ada autokorelasi
b. Jika DW lebih kecil dari dl maka terdapat autokorelasi
c. Jika DW terletak antara ($4-d_u$) dan (4-dl) maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

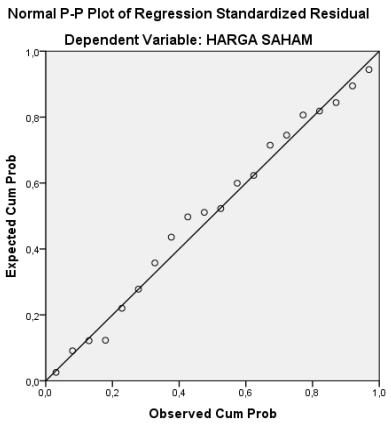
HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normal probability plot ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 1



Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai observasi dari residu yang distandarisasi berada digaris normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Hasil uji multikoloenaritas variabel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Uji Multikolonearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	,958	1,044
	ROE	,958	1,044

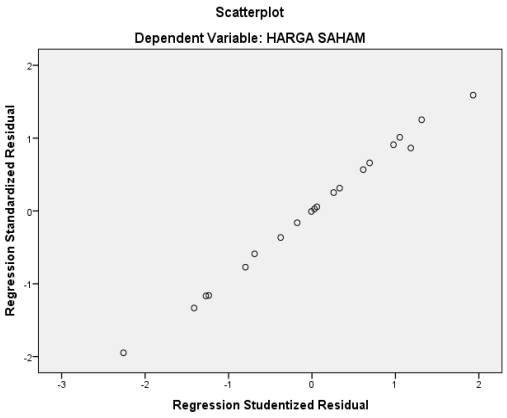
Sumber: data olahan

Hasil perhitungan dalam penelitian ini terlihat angka tolerance kedua variabel mendekati 1 yaitu masing-masing sebesar TATO 0,958 dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,044. Dan ROE 0,958 dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,044. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan Gambar 2 dibawah ini.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 menjelaskan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak untuk variabel *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham.

Uji Autokolerasi

Hasil Uji Autokolerasi dapat dlihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Uji Autokolerasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,190	1,998	2	17	,166	1,317

Sumber: data olahan

Tabel 4, angka Durbin-Watsion test sebesar 1,317, karena angka DW test 1,317 terletak diantara +2 maka diambil keputusan bahwa regresi ini ada autokorelasi positif. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya harga saham.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,690	2,778		1,328	,202
	TATO	-1,371	1,047	-,292	-1,309	,208
	ROE	1,517	1,254	,270	1,209	,243

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5, maka persaman regresi linier berganda, yaitu:

$Y = 3{,}690 - 1{,}371\ X_1 + 1{,}517\ X_2$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda pada Tabel 5, maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3,690 memberikan arti bahwa apabila TATO (X_1) dan ROE (X_2) asumsikan = 0, maka harga saham (Y) secara konstanta bernilai positif sebesar 3,690.
2. Koefisien regresi variabel TATO (X_1) sebesar 1,371 memberikan arti bahwa TATO (X_1) berpengaruh negatif terhadap harga saham . Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan TATO sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,371%.
3. Koefisien regresi variabel ROE (X_2) sebesar 1,517 memberikan arti bahwa ROE (X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan ROE sebesar 1% maka akan meningkatan Harga Saham sebesar 1,517%.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 6
Uji Statistik F

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regresion	,868	2	,434	1,998	,166[b]
Residual	3,694	17	,217		
Total	4,562	19			

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan terhadap harga saham menghasilkan F_{hitung} 1,998 sedangkan F_{tabel} 3,59 berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover (TOTA) dan Return On Equity (ROE)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

Uji t

Berdasarkan Tabel 5 dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar -1,309 dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 1,209. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dari pengujian maka dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Total Asset Turnover (TATO)
   Nilai t_{hitung} untuk TATO (X_1) sebesar -1,309 dan t_{tabel} sebesar 2,09302 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
2. Pengujian Hipotesis Return On Equity (ROE)
   Nilai t_{hitung} untuk ROE (X_2) sebesar 1,209 dan t_{tabel} sebesar 2,09302 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Salah satu kemungkinan yang bisa mempengaruhi perekonomian dunia yaitu krisis finansial global yang terus menerus berdampak negatif terhadap indonesia, karena pembiayaan kegiatan investasi di indonesia (baik oleh pengusaha dalam maupun luar negri akan terus menurun, penyerapan tenaga kerja melambat dan akibatnya daya beli masyarakat turun yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan *Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R., 2011, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham, Jurnal Eksis FE-Univ. Batanghari, 2(2): 1-12

Adisetiawan, R., 2011b, Analisa Pengaruh Variabel-variabel

Fundamental terhadap *Return* Saham LQ45, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 11(2): 21-31

Riyanto, Bambang., 2008. ***Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan.*** Penerbit : Yayasan BPFE, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus., 2002. ***Anlisis Investasi Dan Manajemen Portofolio.*** Edisi Pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

Syamsudin, Lukman., 2007. ***Manajemen Keuangan Perusahaan.*** Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Martono & Agus D Harjito. 2008. ***Manajemen Keuangan.*** Penerbit : Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jogyakarta.

Husnan, Suad. 2009. ***Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas***. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sutrisno. 2008. ***Manajemen Keuangan*** (Cetakan Keenam). Penerbit : EKONISIA, Yogyakarta.

Sarwono. (2012). **Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial**. Jakarta: Erlangga